

Environmental Performance, Biaya Lingkungan Dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Nailun Naja¹, As'illah², Versiandika Yudha Pratama³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
Email: nailun.naja@mhs.uingusdur.ac.id, asillah@mhs.uingusdur.ac.id,
versiandika.yudha.pratama@uingusdur.ac.id

Abstrak

Tujuan - Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *environmental performance*, biaya lingkungan dan *firm size* terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metode - Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dimana menggunakan analisis regresi berganda untuk melihat hubungan antar variabel.

Hasil - Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *environmental performance* dan *firm size* berpengaruh, sedangkan biaya lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan periode 2020-2023. Dan secara simultan *environmental performance*, biaya lingkungan dan *firm size* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan periode 2020-2023.

Implikasi - Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan pertambangan sektor *energy* yang terdaftar di BEI.

Orisinalitas - Penelitian ini melihat hubungan beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan. Jumlah perusahaan yang ada membuktikan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: *environmental performance*, biaya lingkungan, *firm size*, kinerja keuangan, perusahaan pertambangan.

Pendahuluan

Di era globalisasi saat ini, perekonomian terus berkembang dengan cepat. Salah satu faktor perkembangan ini dipengaruhi oleh kontribusi perusahaan. Peran perusahaan dalam memacu pertumbuhan ekonomi melalui investasi, inovasi, dan ekspansi usaha. Kondisi ini menciptakan persaingan bisnis yang semakin ketat dan kompetitif (Aurelia et al., 2022). Perusahaan harus mengembangkan strategi yang tidak hanya efisien, tetapi juga inovatif untuk mempertahankan keunggulan kompetitifnya.

Di Indonesia terdapat sejumlah perusahaan yang berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi salah satunya yaitu perusahaan pertambangan. Perusahaan pertambangan merupakan entitas bisnis yang terlibat dalam eksplorasi, ekstraksi, pengolahan, dan penjualan sumber daya mineral dan logam dari dalam bumi. Perusahaan ini dapat beroperasi dalam berbagai jenis, seperti pertambangan logam (misalnya emas, tembaga, dan besi), pertambangan non-logam (misalnya batu bara, pasir, dan batu gamping), serta mineral langka dan energi (seperti minyak dan gas) (Dzakir et al., 2024). Kegiatan operasional perusahaan pertambangan tidak terlepas untuk mengambil sumber daya alam dan kegiatan tersebut dilakukan secara terus-menerus sehingga berpotensi besar untuk merusak lingkungan (Nirwani & Kartini, 2022). Habibi (2022), mengungkapkan sekitar 3,97 juta hektar kawasan lindung di Indonesia terancam akibat aktivitas pertambangan. Situasi ini semakin memburuk dengan adanya 10.235 izin pertambangan mineral dan batu bara, yang mencakup hampir 34% wilayah daratan

Indonesia. Masalah ini, menjadi kekhawatiran berbagai pihak karena perusahaan enggan untuk mengeluarkan biaya untuk lingkungan dan hanya berfokus untuk mengutamakan keuntungan finansial.

Keuntungan finansial perusahaan pertambangan dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan tersebut. Pengukuran kinerja suatu perusahaan memiliki beberapa manfaat diantaranya, dapat dijadikan sebagai tolok ukur guna menilai efektivitas serta efisiensi perusahaan, selain itu dapat digunakan untuk memastikan setiap kegiatan yang berlangsung telah berjalan sesuai dengan tujuan perusahaan (Elizabeth, 2020). Kinerja suatu perusahaan dapat berupa kinerja keuangan yang merupakan salah satu analisis untuk mengetahui dan melihat suatu kondisi perusahaan terkait baik buruk keadaan keuangannya. Pengukuran dan penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu faktor penting bagi perusahaan yang dapat digunakan untuk memperbaiki dan mengendalikan kegiatan operasional perusahaan (Yuniwiansyah & Rahayu, 2022). Dari pengukuran tersebut kinerja keuangan juga dapat menjadi acuan bagi investor untuk memutuskan berinvestasi dalam suatu perusahaan.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan sebuah perusahaan diantaranya *environmental performance*, biaya lingkungan, dan *firm size*. *Environmental performance* atau kinerja lingkungan merupakan salah satu kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik. Konsep dari *environmental performane* ini mengacu pada jumlah kerusakan lingkungan yang terjadi akibat dari kegiatan bisnis suatu perusahaan. Apabila terjadi kerusakan yang lebih rendah, maka akan meningkatkan kinerja lingkungan. Namun sebaliknya, jika kerusakan tersebut mengalami peningkatan atau lebih besar dari kinerja lingkungan maka akan berpengaruh pada kinerja lingkungan yang semakin memburuk (Aulia & Nasihin, 2023).

Faktor kedua yang memengaruhi kinerja keuangan adalah biaya lingkungan yang merupakan suatu pengeluaran biaya oleh perusahaan. Biaya lingkungan digunakan perusahaan sebagai upaya untuk memenuhi tanggung jawab pada lingkungan terhadap dampak dari kegiatan operasional. Biaya lingkungan ini terdiri dari adanya biaya internal, biaya eksternal, dan juga berhubungan dengan semua biaya yang terjadi akibat dari kerusakan dan perlindungan lingkungan (Zainab & Burhany, 2020). Dari pengeluaran biaya lingkungan tersebut, hal ini dapat menyebabkan adanya dampak pada kinerja keuangan sehingga harus dialokasikan dengan baik. Selain itu, biaya lingkungan juga dapat meningkatkan kinerja keuangan yang disebabkan pengurangan potensi terjadinya kerusakan lingkungan.

Selain faktor *environmental performance* dan biaya lingkungan, adapun faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yaitu ukuran perusahaan atau *firm size*. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitasnya. Hal ini dikarenakan perusahaan yang lebih besar memiliki beberapa keuntungan kompetitif, antara lain kekuatan pasar dimana perusahaan besar dapat menetapkan harga yang tinggi untuk produknya, adanya skala ekonomi yang berdampak pada penghematan biaya. Hal ini akan berdampak pada peningkatan profitabilitas dari perusahaan (Setyani, 2018).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang sudah dilakukan oleh Prinanta et al (2023) dengan objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2021. Penelitian tersebut masih terdapat perbedaan antara penelitian yang dilakukan Aulia & Nasihin (2023) dan Mauhibah & Anna (2022). Dilihat dari hasil penelitian tersebut terkait faktor kinerja keuangan. Meskipun telah banyak

penelitian yang dilakukan pada sektor manufaktur terkait kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan masih terdapat beberapa celah penelitian yang perlu diisi pada sektor lain. Maka penelitian ini masih menarik untuk diteliti terutama pada sektor energi, khususnya pertambangan. Sektor energi ini menjadi objek penelitian, karena pada dasarnya sektor pertambangan memiliki potensi kerusakan lingkungan yang lebih besar dari sektor lain.

Berbagai penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan telah banyak dilakukan tetapi mengalami inkonsistensi. Menurut Aulia & Nasihin (2023) dari riset yang telah dilakukan mengatakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan hanya disebabkan oleh kinerja lingkungan saja, sedangkan untuk biaya lingkungan dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada kinerja keuangan. Kemudian menurut Mauhibah & Anna (2022) hasil penelitian yang dilakukan berbanding terbalik dengan penelitian Aulia & Nasihin (2023) yang mengatakan bahwa faktor dari kinerja keuangan hanya ukuran perusahaan dan biaya lingkungan, sedangkan kinerja lingkungan berpengaruh negatif pada kinerja keuangan secara individual.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini akan membahas mengenai pengaruh *environmental performance*, biaya lingkungan dan *firm size* terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan yang berguna bagi pihak-pihak yang memerlukannya. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran perusahaan tentang dampak lingkungan dari kegiatan operasionalnya serta profitabilitas yang diperoleh.

Kajian Pustaka

Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori legitimasi pertama kali dicetuskan oleh Dowling dan Pfeffer pada tahun 1975 yang memiliki fokus pada kepatuhan atau hubungan antara perusahaan dengan masyarakat. Teori ini sebagai teori yang melandasi CSR serta mempunyai hubungan erat dengan teori stakeholder. Teori legitimasi (*legitimacy theory*) menyatakan bahwa organisasi adalah bagian dari masyarakat sehingga harus memperhatikan norma-norma sosial kemasyarakatan karena kesesuaian dengan norma sosial dapat membuat perusahaan semakin *legitimate* (sah) (Kurniati, 2023). Sehingga pada teori ini menganggap bahwa masyarakat sebagai faktor penting dalam pencapaian dan pengembangan perusahaan dalam jangka panjang (Puspitaningrum & Indriani, 2021). Teori legitimasi juga memberikan gambaran bahwa suatu perusahaan akan memperoleh keuntungan ketika informasi yang diungkapkan melalui laporan keuangan tahunan dan konteks lain untuk mendukung tindakan dan kebijakan perusahaan. Perusahaan akan berkembang selama perusahaan tersebut melakukan pengungkapan laporan secara sukarela sesuai dengan harapan masyarakat (Glennisa et al., 2024).

Teori legitimasi memberikan kerangka kerja yang berguna untuk memahami hubungan terhadap kinerja keuangan. Teori legitimasi menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang baik bukan hanya tujuan akhir perusahaan, tetapi juga merupakan sarana untuk mencapai tujuan yang lebih besar, yaitu mendapatkan legitimasi dari masyarakat. Dengan kata lain, kinerja keuangan yang baik dapat menjadi alat bagi perusahaan untuk

membangun hubungan yang positif dengan stakeholder dan memastikan keberlangsungan usahanya.

Pengaruh *Environmental Performance* Terhadap Kinerja Keuangan

Perusahaan yang berinvestasi dalam praktik ramah lingkungan akan menjadi keunggulan kompetitif bagi perusahaan itu sendiri. Hal ini dapat meningkatkan reputasi dan loyalitas konsumen sehingga akan berdampak pada kepercayaan investor untuk berinvestasi serta penjualan yang meningkat. Dengan demikian, kinerja lingkungan yang baik tidak hanya bermanfaat bagi lingkungan, tetapi juga dapat meningkatkan posisi perusahaan di pasar dan memberi keuntungan finansial dalam jangka panjang.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyani & Puspitasari (2023) bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Menunjukkan bahwa perusahaan mengungkapkan hasil dan aktivitas lingkungan dengan baik sehingga mencerminkan kinerja keuangan yang baik dan dapat meyakinkan investor bahwa kinerja keuangan perusahaan baik. Dewi (2019) dalam penelitian yang dilakukannya, menunjukkan hasil bahwa informasi yang telah dikeluarkan oleh kementerian lingkungan hidup mengenai kinerja lingkungan dapat mempengaruhi kinerja keuangan.

Berlandaskan penjelasan yang sudah diuraikan diatas, maka hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut:

H_1 = Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Dewasa ini perusahaan masih beranggapan bahwa biaya lingkungan menjadi tanggungan perusahaan hanya sebuah tambahan pengeluaran yang dapat menyebabkan berkurangnya laba perusahaan. Namun sebenarnya alokasi biaya lingkungan ini digunakan untuk pengelolaan lingkungan yang dapat menunjukkan adanya konsistensi perusahaan pada lingkungan, sehingga dapat membangun kepercayaan masyarakat akan tanggung jawab sosial dari perusahaan tersebut. Hal ini dibuktikan dengan biaya lingkungan yang dicantumkan pada laporan keuangan dapat meningkatkan reputasi dari perusahaan yang kemudian akan berpengaruh terhadap keunggulan kompetitif dan dapat dijadikan sebagai strategi dalam meningkatkan laba perusahaan. Di sisi lain, biaya lingkungan juga dapat berpengaruh dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dalam jangka panjang melalui peningkatan efisiensi, pengurangan risiko denda atau penalti, peningkatan citra perusahaan, dan daya tarik investor akan kepedulian terhadap lingkungan. Oleh karena itu, meskipun biaya lingkungan dianggap atau tampak sebagai beban perusahaan, namun dengan pengelolaan yang tepat dapat menjadikannya sebagai investasi yang menghasilkan keuntungan finansial jangka panjang.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Putri (2023). Hasil penelitiannya mengatakan bahwa pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan (ROA) adalah signifikan. Semakin besar biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan, maka akan semakin meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa biaya lingkungan memiliki peran penting dalam memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Sehingga hipotesis kedua yang dapat dibentuk dalam penelitian ini sebagai berikut :

H_2 = Biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *Firm Size* Terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aktiva yang dimiliki perusahaan itu sendiri. Selain itu, ukuran perusahaan juga dinyatakan dengan penjualan dan kapitalisasi

pasar. Perusahaan dengan total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar yang besar maka semakin besar pula ukuran perusahaan. Hal ini dapat memberikan kepercayaan bagi pihak luar terkait kemampuan perusahaan. Dengan kemampuan yang dimiliki perusahaan, akan berdampak pada kondisi keuangan yang sudah stabil.

Erawati et al (2022) mengatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dan juga menunjukkan suatu ukuran perusahaan mengalami peningkatan, maka *Return On Asset* (ROA) akan tetap atau konstan. Penelitian ini sejalan dengan Aryaningsih et al (2022) yang juga mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Dari penjelasan tersebut maka dapat dibentuk hipotesis ketiga sebagai berikut :

H₃ = Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *Environmental Performance*, Biaya Lingkungan, dan *Firm Size* Terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh *Environmental Performance*, biaya lingkungan, dan *Firm Size* terhadap kinerja keuangan dapat mencerminkan bagaimana tanggung jawab lingkungan serta skala perusahaan yang mempengaruhi hasil finansialnya. *Environmental Performance* mengacu pada efektivitas perusahaan dalam mengelola dampak terhadap lingkungan, seperti pengurangan emisi atau pengolahan limbah, yang dapat meningkatkan citra perusahaan, efisiensi, dan menarik minat investor. Biaya lingkungan mencakup pengeluaran perusahaan untuk mematuhi regulasi lingkungan, yang mungkin dapat membebani perusahaan namun juga bisa menjadi investasi jangka panjang menuju keberlanjutan. *Firm size* berpengaruh karena perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki lebih banyak sumber daya atau aktiva untuk menerapkan praktik ramah lingkungan dan berinovasi, yang pada akhirnya dapat memperbaiki kinerja keuangan perusahaan tersebut.

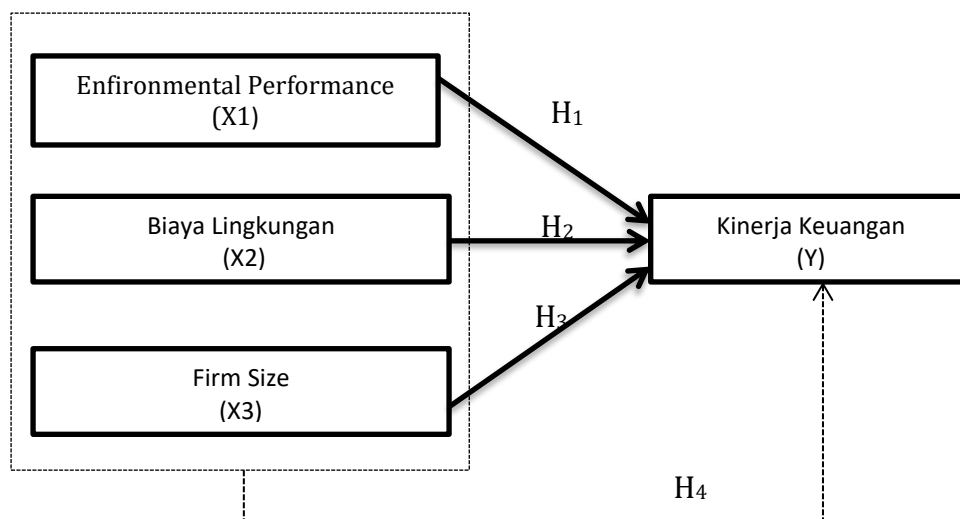
Ketiga variabel ini juga dapat mempengaruhi kinerja keuangan secara bersamaan. Seperti penelitian yang dilakukan Subakhtiar et al (2022) menunjukkan bahwa secara simultan variabel kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Yang mana penelitian ini juga sejalan dengan hasil uji yang dilakukan oleh Mauhibah & Anna (2022).

Berdasarkan penjelasan terkait masing-masing variabel yang berpengaruh pada kinerja keuangan tersebut. Penelitian ini akan membentuk hipotesis keempat untuk meyakinkan bahwa ketiga variabel tersebut dapat berpengaruh secara bersamaan atau simultan, dengan hipotesis berupa:

H₄= *Environmental Performance*, biaya lingkungan, dan *Firm Size* berpengaruh simultan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut maka dibuat model penelitian sebagai berikut:

Gambar 1. Model Penelitian



Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2024) merupakan metode penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka dan statistik untuk menggambarkan dan menguji hipotesis. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk melihat adanya hubungan antar variabel. Sehingga dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *environmental performance*, biaya lingkungan, dan *firm size* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023. Kemudian untuk teknik pengumpulan data menggunakan data analisis berupa data sekunder yang dipublikasikan dalam situs resmi BEI yaitu <https://www.idx.co.id/id>.

Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel secara umum tidak dapat dipisahkan satu sama lain, hal ini dikarenakan populasi merupakan kumpulan dari berbagai sampel dan sebaliknya sampel merupakan bagian dari populasi (Sugiyono, 2024). Populasi pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2020-2023. Kemudian untuk teknik pengambilan sampel berupa metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebagai berikut :

Tabel 1. Proses Penentuan Jumlah Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan pertambangan sektor energi periode 2020-2023.	83
2.	Perusahaan sektor energi yang memiliki ROA (Return On Assets) kurang dari 1% selama periode penelitian	(35)
3.	Perusahaan pertambangan sektor energi yang datanya Tidak lengkap berdasarkan variabel yang diteliti.	(37)
Total Sampel yang Memenuhi Kriteria		11
Total Data dari Periode 2020-2023 = 4 tahun x 11 sampel		44

Sumber : data diolah, 2024

Berdasarkan proses penentuan sampel di atas, maka Perusahaan Pertambangan Sektor Energi yang dijadikan sampel pada penelitian ini sejumlah 11 perusahaan, dengan rincian terangkum pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Proses Penentuan Jumlah Sampel

No	Nama Perusahaan
1)	PT. Adaro Energy Indonesia Tbk.
2)	PT. AKR Corporindo Tbk.
3)	PT. Baramulti Suksessarana Tbk.
4)	PT. Energi Mega Persada Tbk.
5)	PT. Golden Energy Mines Tbk.
6)	PT. Harum Energy Tbk.
7)	PT. Indo Tambagraya Megah Tbk.
8)	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk.
9)	PT. Prima Andalan Mandiri Tbk.
10)	PT. Bukit asam Tbk.
11)	PT. Petrosea Tbk.

Sumber : data diolah, 2024

Operasional Variabel

Variabel-variable dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *return on assets* (ROA). Sedangkan untuk variabel independen dalam penelitian ini dijelaskan melalui variabel *environmental performance*, biaya lingkungan, dan *firm size*. Untuk lebih jelas dan lengkap mengenai definisi operasional masing-masing variabel terlihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Definisi Operasional variabel

Variabel	Nama Variabel	Pengukuran
Variabel Dependen	Kinerja Keuangan	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Total Aset}}$
	<i>Environmental Performance</i>	<i>Kinerja Lingkungan = Peringkat Proper</i>
Variabel Independen	Biaya Lingkungan	$BL = \frac{\text{Biaya CSR}}{\text{Laba Bersih Tahun Bejalan}}$
	<i>Firm Size</i>	$\text{Firm Size} = LN (\text{Total Aset})$

Sumber: data diolah, 2024

Hasil dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis, penelitian ini terlebih dahulu melaksanakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hasil lengkap dari uji asumsi klasik tersebut dirangkum dalam Tabel 4.1.

Tabel 4.1
Hasil Uji Asumsi Klasik

Jenis Uji	Uji Statistik	Value	Keterangan
Uji Normalitas	Kormogorov -smirnov	0,81	Data terdistribusi normal
Uji Multikolinieritas	KL	Tol. 0,943; VIF 1,060	Tidak terjadi
	BL	Tol. 0,908; VIF 1,101	Multikolinieritas
	UP	Tol. 0,859; VIF 1,164	
Uji Heterokedastisitas	Glejser	KL 0,186	Tidak terjadi
		BL 0,078	Heterokedastisitas
		UP 0,079	
Uji Autokolerasi	Run Test	0,286	Tidak terjadi Autokolerasi

Sumber: data sekunder diolah dengan SPSS v.27, 2024

Hasil pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa penelitian ini terbebas dari masalah asumsi klasik. Dari uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov diperoleh hasil asymp sig (2-tailed) sebesar $0,81 > 0,05$ sehingga data dinyatakan terdistribusi normal. Uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai Tolerance $> 0,10$ dengan hasil pengujian nilai VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi gejala multikolonieritas dalam penelitian ini. Uji Heterokedastisitas yang dilakukan menggunakan Uji Glejser menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ yang artinya bahwa tidak terjadi heterokedastisitas. Terakhir, uji autokorelasi menggunakan uji Run Test menunjukkan hasil asymp sig (2-tailed) $0,286 > 0,05$ sehingga tidak terjadi autokorelasi.

Uji Regresi Berganda

Tabel 4.2
Hasil Analisis Regresi Linier

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.736	.314		-2.340	.024
KL	.076	.035	.311	2.151	.038
BL	.005	.012	.068	.462	.647
UP	.026	.010	.387	2.549	.015

a. Dependent Variable: KK

Sumber: data sekunder diolah dengan SPSS v.27, 2024

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, maka diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut.

$$Y = -0,736 + 0,076 \text{ KL} + 0,005 \text{ BL} + 0,026 \text{ UP} + e$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa ketiga faktor yang memengaruhi kinerja keuangan memiliki koefisien regresi yang sama. Hal ini mengindikasikan bahwa ketiga variabel tersebut mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap tingkat kinerja keuangan perusahaan dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

Hasil regresi dalam tabel 4.1 menunjukkan bahwa konstanta bernilai -0,736. Ini mengindikasikan bahwa ketika variabel independen, yaitu *Environmental Performance* (KL), Biaya lingkungan (BL), *Firm Size* (UP) bernilai nol atau tidak ada, maka variabel dependen dalam penelitian ini, yaitu kinerja keuangan (Y), bernilai -0,736.

Koefisien regresi menunjukkan bahwa variabel *Environmental Performance* (KL) memiliki nilai 0,076 dengan nilai signifikansi sebesar 0,038. Nilai ini lebih besar dari nilai signifikansi 5% (0,05), yang berarti hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Environmental Performance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan diterima. Dengan kata lain, setiap peningkatan peringkat *Environmental Performance* setiap tahun akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,076.

Koefisien regresi menunjukkan bahwa variabel biaya lingkungan (BL) memiliki nilai 0,005 dengan nilai signifikansi 0,647. Karena nilai ini lebih besar dari nilai signifikansi 5% (0,05), hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan ditolak. Ini berarti biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Koefisien regresi menunjukkan bahwa variabel *Firm Size* (UP) memiliki nilai 0,026 dengan nilai signifikansi 0,015. Karena nilai ini lebih besar dari nilai signifikansi 5% (0,05), hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *Firm Size* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan diterima. Ini berarti *Firm Size* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Uji F

Tabel 4.3

Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.278	3	.093	3.529	.023 ^b
	Residual	1.050	40	.026		
	Total	1.327	43			

a. Dependent Variable: KK

b. Predictors (Constant), UP, KL, BL

Sumber: data sekunder diolah dengan SPSS v.27, 2024

Berdasarkan tabel 4.3, terlihat bahwa nilai Fhitung sebesar 3,529 dengan tingkat signifikansi $0,023 < 0,05$. Selanjutnya hasil dari Fhitung sebesar $3,529 > F_{tabel} 2,84$, maka hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen, yaitu *Environmental Performance*, biaya lingkungan, dan *Firm Size* secara simultan atau bersama-sama memengaruhi atau dapat menjelaskan perubahan pada variabel dependen, yaitu kinerja keuangan. Dengan demikian, model ini dapat dianggap layak atau fit.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.4
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.457 ^a	.209	.150	.1619830

a. Predictors : (Constant), UP, KL, BL

b. Dependent Variabel : KK

Sumber: data sekunder diolah dengan SPSS v.27, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.4, nilai koefisien determinasi adalah 0,150, yang berarti bahwa 15% dari variabel dependen, yaitu kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh tiga variabel independen, yaitu *Environmental Performance*, biaya lingkungan, dan *Firm Size* yang memengaruhi tingkat kinerja keuangan. Sisa 85% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti atau tidak termasuk dalam model ini.

Pengaruh *Environmental Performance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Periode 2020-2023

Hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.2, membuktikan bahwa *environmental performance* yang diukur menggunakan peringkat PROPER berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan periode 2020–2023. Sehingga hasil penelitian ini sudah sejalan dengan Habib et al (2022) dan Nirwani & Kartini (2022) yang membuktikan bahwa adanya pengaruh *environmental performance* terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *environmental performance* atau kinerja lingkungan akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dari hasil statistik juga telah menunjukkan nilai koefisien regresi yang positif. Hal ini berarti bahwa semakin besar *environmental performance* maka semakin besar pula kinerja keuangan suatu perusahaan.

Pengelolaan lingkungan yang baik dengan dibuktikan mendapatkan peringkat PROPER mengartikan bahwa perusahaan pertambangan dalam menggunakan sumber daya alam dengan efisien. Hal tersebut dapat menciptakan kesan yang baik di mata masyarakat dan konsumen, karena merasa bahwa perusahaan pertambangan bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan. Sebagai hasilnya, perusahaan pertambangan bisa menarik lebih banyak pelanggan dan mendapatkan kepercayaan yang lebih besar dari masyarakat.

Ketika perusahaan pertambangan sudah mendapatkan kepercayaan yang baik oleh masyarakat maka akan meningkatkan keuntungan. Semua keuntungan ini akan terlihat pada kinerja keuangan perusahaan pertambangan, yang bisa tercermin pada ROA yang lebih tinggi karena perusahaan pertambangan tidak akan terbebani oleh masalah seperti sanksi dari pemerintah karena melanggar aturan lingkungan. Jadi, perusahaan pertambangan bisa fokus menjalankan bisnisnya tanpa khawatir tentang masalah hukum atau reputasi buruk yang bisa mengganggu kegiatan operasional. Dengan begitu, perusahaan pertambangan bisa lebih efisien dan menghemat biaya, yang pada akhirnya bisa meningkatkan keuntungan perusahaan.

Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Periode 2020-2023

Hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.2, membuktikan bahwa Biaya lingkungan yang diukur menggunakan biaya CSR dibagi laba neto berjalan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini sejalan dengan Suryaningrum & Ratnawati (2024) dan Anugrawati et al (2024) yang menunjukkan bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti bahwa jumlah biaya lingkungan yang dialokasikan perusahaan untuk pengelolaan lingkungan sebagai wujud tanggung jawab terhadap lingkungan tidak selalu berbanding lurus dengan tingkat profitabilitas perusahaan.

Perusahaan pertambangan mengeluarkan biaya lingkungan sebagai bentuk kepedulian terhadap isu-isu lingkungan dan sebagai bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility* atau CSR). Meskipun tujuan utama dari pengeluaran ini bukanlah untuk langsung meningkatkan keuntungan atau kinerja keuangan, dampak negatif terhadap kinerja keuangan sering kali muncul. Hal ini disebabkan oleh peningkatan beban biaya, penggunaan utang yang lebih tinggi, dan persepsi negatif dari investor. Ketika perusahaan pertambangan mengalokasikan dana untuk biaya lingkungan lebih besar dapat mengakibatkan perolehan laba yang berkurang karena adanya peningkatan beban biaya. Hal ini sesuai dengan hasil perhitungan ROA dari PT. Baramulti Suksessarana Tbk. Di tahun 2020 yang menghasilkan nilai 11,59% yang lebih rendah daripada periode-periode setelahnya. Pada saat tahun yang bersamaan biaya CSR yang dikeluarkan PT. Baramulti Suksessarana Tbk. Memiliki nilai yang tinggi dibandingkan dengan periode-periode setelahnya.

Pengaruh Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Periode 2020-2023

Hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.2, membuktikan bahwa *Firm Size* yang diukur menggunakan *log natural to total asset* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini sejalan dengan Ningsih & Wuryani (2021) dan Ray et al (2024) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dari hasil statistik juga telah menunjukkan nilai koefisien regresi yang positif. Hal ini berarti bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

Perusahaan yang memiliki ukuran besar sering dianggap lebih stabil dan terpercaya oleh berbagai pihak, seperti konsumen, investor dan pemerintah. Karena perusahaan dengan ukuran besar lebih banyak memiliki modal dan teknologi untuk membantu dalam mengelola aset dengan lebih efisien. Perusahaan pertambangan yang memiliki ukuran besar akan memenuhi ekspektasi masyarakat dan pihak yang berkepentingan dan hal itu dapat meningkatkan reputasi perusahaan. Jika suatu perusahaan sudah memiliki reputasi yang baik diikuti dengan ukuran perusahaan yang besar maka investor akan lebih memilih untuk menginvestasikan dananya kepada perusahaan tersebut yang dapat mengakibatkan kinerja keuangan perusahaan meningkat.

Pengaruh Environmental Performance, Biaya Lingkungan dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Periode 2020-2023

Hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.3, membuktikan bahwa *environmental performance*, biaya lingkungan dan *firm size* secara simultan mempengaruhi variabel dependen yakni kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio profitabilitas.

Penelitian ini sejalan dengan Subakhtiar et al (2022) dan Mauhibah & Anna (2022) yang menunjukkan bahwa *environmental performance*, biaya lingkungan, dan *firm size* berpengaruh simultan terhadap kinerja keuangan. Dari hasil statistik uji-F atau simultan dengan nilai determinasi *environmental performance*, biaya lingkungan, dan *firm size* yaitu 0,150 atau 15%, yang menunjukkan arti bahwa kinerja keuangan dipengaruhi oleh ketiga variabel ini sebesar 15%.

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa temuan penelitian ini mendukung teori legitimasi, yang menyatakan bahwa perusahaan yang berhasil membangun legitimasi sosial melalui tindakan yang bertanggung jawab secara lingkungan cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. Perusahaan yang lebih besar dan melakukan investasi lebih besar dalam kegiatan lingkungan cenderung lebih sukses dalam membangun legitimasi dan mendapatkan kepercayaan dari berbagai stakeholder. Dengan demikian, hasil penelitian ini menyoroti pentingnya aspek lingkungan dalam strategi bisnis modern dan memberikan implikasi bagi perusahaan, investor, dan pembuat kebijakan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diperoleh simpulan bahwa secara parsial, *environmental performance*, maupun *firm size* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan periode 2020-2023. Di lain variabel, biaya lingkungan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan periode 2020-2023. Sementara itu, jika dilihat dari efek atau pengaruhnya secara bersamaan, *environmental performance*, biaya lingkungan dan *firm size* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan periode 2020-2023.

Referensi

- Anugrawati, S., Asmeri, R., & Meriyani, M. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Biaya Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020. *Ekasakti Pareso Jurnal Akuntansi*, 2(1), 72-79. <https://doi.org/10.31933/epja.v2i1.1040>
- Aryaningsih, L. K., Novitasari, N. L. G., & Widhiastuti, N. L. P. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility, Solvabilitas, dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 2(1), 2329-2338.
- Aulia, R. S., & Nasihin, I. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *SEIKO : Journal of Management & Business*, 6(1), 326-341. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.46>
- Aurelia, R. A., Murni, Y., & Yatim, M. R. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Leverage, dan Firm Size Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia. *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi & Manajemen*, 2(3), 397-411.
- Cahyani, R. S. A., & Puspitasari, W. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, Green Accounting, Dan Struktur Modal

- Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 189–208. <https://doi.org/10.25105/jat.v10i2.17846>
- Dewi, S. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Sosial Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, 21(2), 144–150.
- Dzakir, L. O., Shaddad, A. R., Syahrul, Kurnia, H., Aldiyansyah, Priyana, Y. L. O., Amir, M. K., Bakri, S., Kadar, M. I., & Mahmudah, N. (2024). *Rekayasa Perencanaan Tambang*. CV Tohar Media.
- Elizabeth Sugia, M. C. P. (2020). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(1), 469–477. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i1.7176>
- Erawati, T., Ayem, S., & Tokan, M. M. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 13(1), 85.
- Glennisa, C., Martusa, R., & Meythi Meythi. (2024). Factors Affecting Indonesian Public Company Disclosure Of CSR Activities. *Jurnal Akuntansi*, 28(2), 281–299. <https://doi.org/10.24912/ja.v28i2.1725>
- Habib Siregar, F., Syahyunan, S., & Miraza, Z. (2022). Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Inovatif: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital Dan Kewirausahaan*, 1(2), 187–205. <https://doi.org/10.55983/inov.v1i2.114>
- Habibi, A. (2022). Pencemaran Lingkungan Akibat Tambang Batu Bara di Desa Serongga Kabupaten Kota Baru. *Pendidikan Lingkungan Hidup-AKBK3308*, 1(1), 1–9.
- Kurniati, P. (2023). *Buku Ajar Teori Akuntansi Syariah*.
- Mauhibah, R. H., & Anna, Y. D. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022). *Jurnal Review of Accounting and Business*, 4(2), 85–97.
- Ningsih, D. A., & Wuryani, E. (2021). Kepemilikan Institusional, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 9(2), 18–23.
- Nirwani, S. M. S., & Kartini, Y. R. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan yang terdaftar pada BEI. *Ekonomi Dan Bisnis*, 11(4), 313–318.
- Prinanta, L. J., Amin, M., & Anwar, S. A. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2020-2021). *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 12(02), 12–22.
- Puspitaningrum, H. Y., & Indriani, A. (2021). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan dan Leverage sebagai Variabel Kontrol. *Diponegoro Journal of Management*, 10(2337–3792), 1–15.
- Putri, L. G. (2023). Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2017-2021). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 831–838.
- Ray, S., Das, J., Pande, R., & Nithya, A. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur

- Modal dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022. 10(2), 195–222. <https://doi.org/10.1201/9781032622408-13>
- Setyani, A. Y. (2018). Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 14(1), 15. <https://doi.org/10.21460/jrak.2018.141.295>
- Subakhtiar, F. R., Sudaryanti, D., & Anwar, S. A. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 11(2), 81–93. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/15099/11279>
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (18th ed., Issue Juli). Alfabets, CV.
- Suryaningrum, R., & Ratnawati, J. (2024). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, Green Accounting, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 1270–1292. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3848>
- Yuniwiansyah, M., & Rahayu, Y. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(2), 110–119. <https://doi.org/10.51747/ecobuss.v11i2.1703>
- Zainab, A., & Burhany, D. I. (2020). Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, dan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur. *Industrial Research Workshop and National Seminar*, 26–27.